

**PENGARUH AROMATERAPI LAVENDER DALAM MENURUNKAN KECEMASAN
PASIEAN PRE OPERASI SECTIO CAESAREA DI RUMAH SAKIT TIARA SELLA
KOTA BENGKULU**

Rismayani^{1*}, Ade Elvina², Poppy Siska Putri³, Rusiana⁴

^{1,4}Program Studi Sarjana Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sapta Bakti

^{2,3}Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sapta Bakti

Email Korespondensi: rismayanibkl@gmail.com

Disubmit: 16 April 2026 Diterima: 27 Juli 2026 Diterbitkan: 01 Agustus 2026
Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v8i8.25645>

ABSTRACT

*Cesarean section delivery can cause anxiety because of worry about the condition of the mother and baby. As the time for surgery approaches, anxiety will increase. A high level of anxiety can endanger preoperative Caesarean section patients and can even delay surgery. One effort to reduce anxiety with a traditional medical approach is Lavender aromatherapy using essential oils used in a diffuser which is able to provide a relaxing effect on pre-Caesarean section surgery patients. The aim of the research is to find out how effective lavender aromatherapy is in reducing the anxiety level of patients who are planning a caesarean section at Tiara Sella Hospital Bengkulu 2024. The research method is a quantitative method using non-equivalent control groups before and after the test, all pregnant patients with elective caesarean section surgery The first time at Tiara Sella Hospital Bengkulu was the population of this study, while the total sample was 40 patients. The process and method of obtaining samples is Accidental Sampling, with 20 treatment groups and 20 control groups. The data used are primary data and secondary data, and analysis was carried out univariate and bivariate. The research will be carried out on January 16 - February 16 2024 at Tiara Sella Hospital, Bengkulu City. **The results** of the univariate analysis, of the 20 mothers who had preoperative caesarean section for the first time, 11 people had moderate anxiety (55.0%) and 9 people had severe anxiety (45%) for respondents' anxiety, an average of 18.6 (moderate anxiety) at the age of 20. -25 years. The results of bivariate analysis with parametric statistics (paired T-test Dependent) obtained anxiety ($p=0.000$) with a value of $p<0.05$ so it can be assessed that carrying out lavender aromatherapy intervention can reduce the anxiety level of mothers before caesarean section surgery. The conclusion of this research is that there is an effect of lavender aromatherapy on reducing anxiety levels in pre-Caesarean Section surgery patients.*

Keywords: Anxiety, Lavender Aromatherapy.

ABSTRAK

Persalinan secara *Section Caesarea* dapat menimbulkan rasa cemas karena rasa khawatir tentang keadaan ibu dan bayinya. Semakin mendekati waktu untuk operasi maka kecemasan akan semakin meningkat. Tingkat kecemasan yang tinggi dapat membahayakan pasien pre operasi *Section Caesarea* dan bahkan dapat dilakukan penundaan operasi. Salah satu usaha untuk menurunkan rasa cemas dengan metode pendekatan medis tradisional berupa aromaterapi Lavender menggunakan minyak esensial yang digunakan pada diffuser mampu memberikan efek rileks pada pasien pre operasi *Section Caesarea*. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui bagaimana efektivitas aromaterapi lavender dalam menurunkan tingkat cemas pasien yang terencana *sectio caesarea* di Rumah Sakit Tiara Sella Bengkulu 2024. Metode dalam penelitian berupa metode kuantitatif menggunakan *non equivalent control* kelompok sebelum dan sesudah tes, semua pasien hamil dengan operasi elektif *sectio caesarea* pertama kali di Rumah Sakit Tiara Sella Bengkulu merupakan populasi penelitian ini, sedangkan jumlah sampel 40 pasien. Proses dan cara memperoleh sampel yaitu *Accidental Sampling*, dengan 20 kelompok perlakuan dan 20 kelompok kontrol. Data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder, dan analisa yang dilakukan secara univariat dan bivariat. Pelaksanaan penelitian pada tanggal 16 Januari - 16 Februari Tahun 2024 di Rumah Sakit Tiara Sella Kota Bengkulu. Hasil analisa univariat, dari 20 ibu pre operasi *section caesarea* pertama kali sebagian besar kecemasan sedang 11 orang (55,0%) dan kecemasan berat 9 orang (45%) untuk kecemasan responden rata-rata 18,6 (kecemasan sedang) pada usia 20-25 tahun. Hasil analisis bivariate dengan statistik parametric (paired T-test Dependen) diperoleh kecemasan ($p=0,000$) dengan nilai $p<0,05$ sehingga dapat dinilai bahwa melakukan intervensi aromaterapi lavender dapat terjadi penurunan tingkat cemas ibu pre operasi *sectio caesarea*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh aromaterapi lavender terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi *Section Caesarea*.

Kata Kunci: Kecemasan, Aromaterapi Lavender.

PENDAHULUAN

Sectio Caesarea saat ini menjadi alternatif pilihan yang dilakukan karena tidak hanya pembedahan yang aman bagi ibu, tetapi juga menyelamatkan bayi dari cedera akibat persalinan yang lama dan juga pembedahan yang menimbulkan trauma pada jalan lahir menjadi berkurang (Agustin, 2020). Saat ini operasi *Sectio Caesarea* menjadi tren dikalangan masyarakat dengan beberapa alasan seperti agar tidak mengalami sakit, bisa menentukan tanggal lahir anak dan menjaga kerapatan vaginanya. Padahal secara medis organ-organ reproduksi itu bisa pulih dalam

waktu enam minggu atau 40 hari setelah melahirkan. *Sectio Caesarea* dapat menimbulkan beberapa masalah yang cukup kompleks baik secara fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Ibu yang sudah melakukan tindakan pembedahan *Sectio Caesarea* biasanya mengalami kecemasan (ansietas) yang berbeda-beda dari tingkat yang ringan sampai berat (Agustin, 2020).

Operasi *Sectio Caesarea* dapat memiliki risiko, termasuk potensi perdarahan Infeksi luka yang menyebabkan kemerahan, bengkak, peningkatan rasa nyeri dan keluarnya cairan dari luka, , infeksi

pada lapisan rahim yang bias menimbulkan gejala berupa demam, sakit perut, keputihan yang tidak normal dan perdarahan dari vagina, waktu pemulihan yang lebih lambat setelah melahirkan, keterlambatan dalam mulai menyusui dan kontak kulit ke kulit ibu dengan bayi, serta peningkatan kemungkinan komplikasi pada kehamilan berikutnya (Manuaba, 2018).

Persalinan secara pembedahan khususnya *Sectio Caesarea* dapat menimbulkan rasa cemas baik sebelum tindakan maupun sesudah tindakan. Kecemasan tersebut dapat berbeda - beda tergantung dengan koping dari pasien. Koping tersebut dapat berupa adaptif dan mal adaptif (Khoirullisa, 2019).

Kecemasan adalah suatu perasaan dan pengalaman individu yang tidak menyenangkan sehingga dapat menimbulkan rasa tidak nyaman dan diklasifikasikan beberapa tingkatan sesuai dengan tanda dan gejala yang dirasakan pasien. Tanda dan gejala kecemasan menyebabkan pada pasien pre operasi *Sectio Caesarea* mengalami perubahan fisik seperti vertigo, mual, gangguan tidur, diare, sesak napas, tremor, selain itu kecemasan pre operasi *Sectio Caesarea* dapat juga menyebabkan perubahan pada psikologis sehingga dapat meningkatkan denyut nadi, tekanan darah, suhu dan napas menjadi cepat (Purwaningsih, 2016). Kecemasan pre operasi *Sectio Caesarea* merupakan suatu respon antisipasi terhadap suatu pengalaman yang dianggap pasien sebagai suatu ancaman dalam peran hidup, integritas tubuh, bahkan kehidupan itu sendiri (Agustin, 2020).

Kecemasan pre operasi dapat menimbulkan adanya perubahan secara fisik maupun psikologis yang akhirnya mengaktifkan saraf otonom simpatis sehingga meningkatkan

denyut jantung, tekanan darah, frekuensi nafas, dan secara umum mengurangi tingkat energi pada pasien, dan akhirnya dapat merugikan pasien itu sendiri karena akan berdampak pada pelaksanaan operasi (Muttaqin dan Sari, 2009). Menurut Kusumawati & Hartono (2010), kecemasan dapat terjadi pada ibu yang baru pertama kali melahirkan, belum ada bayangan mengenai apa yang akan terjadi saat bersalin dan ketakutan karena sering mendengar cerita mengerikan dari teman atau kerabat tentang pengalaman saat melahirkan seperti sang ibu atau bayi meninggal dan ini akan mempengaruhi mindset ibu mengenai proses persalinan yang menakutkan (Fazdria dan Hararap, 2016).

Beberapa studi menyatakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kecemasan dalam menghadapi persalinan *sectio caesarea* diantaranya usia, tingkat pengetahuan dan pendidikan, dukungan suami, ekonomi dan psikologi (Yanti et al, 2015). Beberapa gangguan kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* akan sangat membahayakan karena dapat ditundanya operasi sehingga harus dikontrol sebelum operasi. Mengurangi aspek pemicu kecemasan pada ibu hamil yang akan operasi *sectio caesarea* sangat penting karena dapat mengatasi kecemasan dan gangguan tidur, untuk itu peran sebagai tenaga kesehatan sangat dibutuhkan (Erawati dkk., 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2021, operasi *Sectio Caesarea* di seluruh dunia terus meningkat secara global 1 dari 5 (21%) dari persalinan. Jumlah ini akan terus meningkat selama dekade mendatang, dengan hampir sepertiga (29%) dari semua kelahiran kemungkinan akan terjadi

melalui operasi *Sectio Caesarea* pada tahun 2030.

Insiden kecemasan preoperatif di dunia antara 11-80% (Imani, 2020). Hasil penelitian di Rumah Sakit Pakistan pada tahun 2009 didapatkan 62% pasien pre operasi *Sectio Caesarea* mengalami kecemasan preoperatif (Imani 2020). Hasil penelitian Ghimire, R., & Poudel, P. (2018) di Rumah Sakit Nepal didapatkan 70,6% pasien pre operasi *Sectio Caesarea* memiliki kecemasan pre operasi pada tingkat sedang. Di Indonesia dari hasil penelitian Kustiawan & Hilmansyah di RSUD Tasikmalaya pada tahun 2017 menunjukkan mayoritas kecemasan pada pasien pre operasi *Sectio Caesarea* adalah 81% cemas sedang. Faktor yang berpengaruh adalah dukungan suami, usia, pendidikan, paritas, dan jenis SC (Irawati, 2017 dalam Imani, 2020).

Persalinan *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Tiara Sella pada tahun 2021 adalah 692 orang dan selama tahun 2022 terdapat 1036 pasien persalinan dengan tindakan *Sectio Caesarea*. Peningkatan persalinan dengan tindakan pembedahan *Sectio Caesarea* tertinggi pada bulan April 2022 dengan 99 orang pasien. Angka *Sectio Caesarea* masih cukup tinggi di Rumah Sakit Tiara Sella dari indikasi medis meliputi KPD, plasenta previa, PEB, kehamilan lewat waktu, Perawatan ibu yang berkaitan dengan janin dan ketuban serta masalah persalinan (RS Tiara Sella Bengkulu, 2022).

Menurut Meihartati dkk (2019) upaya yang dapat dilakukan untuk meredakan kecemasan terbagi menjadi dua yaitu terapi farmakologis dan non farmakologis. Terapi farmakologis merupakan terapi dengan menggunakan obat-obatan, sedangkan terapi non farmakologis merupakan terapi tanpa menggunakan obat-obatan. Beberapa jenis terapi non

farmakologis yang dapat digunakan untuk menurunkan tingkat kecemasan adalah distraksi, aromaterapi, hipnotis, terapi musik, meditasi, dan relaksasi. Salah satu dari terapi non farmakologis yang digunakan adalah teknik relaksasi aromaterapi.

Aromaterapi adalah istilah umum yang digunakan untuk pengobatan alternatif dengan menggunakan cairan tanaman yang mudah menguap (seperti minyak atsiri) dan senyawa aromatic lainnya untuk mempengaruhi suasana hati atau kesehatan seseorang. Sebagai terapi komplementer aromaterapi lavender yang jika digunakan baik dengan difuser ataupun parfum, dapat menurunkan kecemasan, mengurangi nyeri, dan membuat tidur lebih nyenyak.

Kandungan linalool dan linalyl acetat pada lavender dapat mempengaruhi sistem limbik di otak yang merupakan sentralnya emosi dan n mampu menghasilkan hormon *endorfin* dan *enkefalin* yang mempunyai sifat penghilang rasa nyeri dan serotonin yang mempunyai efek menghilangkan rasa cemas dan tegang. Aromaterapi lavender mempunyai sifat-sifat anti konvulsan, anti depresan, *anxiolytic*, dan bersifat menenangkan pada saat persalinan (Azizah *et al.*, 2020).

Aromaterapi lavender dapat mempengaruhi sistem limbik di otak yang merupakan sentralnya emosi dan mampu menghasilkan hormon *endorfin* dan *enkefalin* yang mempunyai sifat penghilang rasa nyeri dan serotonin yang mempunyai efek menghilangkan rasa cemas dan tegang. Aromaterapi lavender mempunyai sifat-sifat anti konvulsan, anti depresan, *anxiolytic*, dan bersifat menenangkan pada saat persalinan. Kandungan Volatile Organic Compound (VOC) pada aromaterapi

dapat berdampak pada peningkatan risiko inflamasi di tubuh mengganggu fungsi sistem saraf, dan dapat menimbulkan reaksi alergi pada saluran pernafasan. Oleh sebab itu, yang memiliki penyakit asma harus berhati-hati dalam menggunakan aromaterapi (Azizah *et al.*, 2020).

Beberapa peneliti tentang aroma terapi untuk penurunan kecemasan pada pasien pre atau post tindakan pembedahan *Sectio Caesarea*, penelitian yang dilakukan Agni Jayanti, (2020) Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender terhadap penurunan kecemasan pada ibu primipara pre operasi *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Ibu dan Anak Santa Anna Bandar Lampung, dengan penelitian diketahui rata-rata tingkat ansietas pada pasien pre operasi *Sectio Caesarea* sebelum diberikan aromaterapi lavender pada ibu adalah 24 dan sesudah diberikan adalah 16, dengan hasil ada pengaruh aromaterapi lavender terhadap perubahan tingkat ansietas pada ibu hamil pre operasi *Sectio Caesarea* di RSIA Santa Anna Bandar Lampung. Dan penelitian Arwani, Iis Sriningsih, Rodhi Hartono (2013) Pengaruh Pemberian Aromaterapi Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Sebelum Operasi Dengan Anaestesi Spinal di RS Tugu Semarang dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terbanyak responden sebelum pemberian aromaterapi lavender mengalami cemas berat (40.0%), dan setelah pemberian aromaterapi terbanyak mengalami cemas sedang (42.5%).

Efek positif aromaterapi dalam menurunkan tingkat kecemasan lebih besar bila diberikan secara inhalasi, karena hidung/ bau bersentuhan langsung dengan bagian otak yang bertugas menghasilkan dampak rangsangan yang dihasilkan oleh aromaterapi. Cara penggunaan aromaterapi lavender yang baik dan

sesuai standar prosedur operasional dengan pencampuran konsentrasi 3-4 tetes essential oil lavender dalam 30-40 ml air dalam diffuser selama 15-30 menit dengan jarak pemberian adalah 50-100 cm dari lokasi pasien (D. P. Fatmawati & Maliya, 2016; Putri & Widarti, 2018).

Berdasarkan data diatas dalam penurunan kecemasan pada pasien pre operasi *Sectio Caesarea* dengan aromaterapi lavender tidak membutuhkan waktu yang lama dan biaya yang tidak besar karena hanya menggunakan essential oil lavender 3-4 tetes dalam 30-40 ml air di diffuser selama 15-30 menit serta hasil penelitian beberapa peneliti yang menunjukkan ada perubahan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi *Sectio Caesarea*, hal ini merupakan alasan peneliti melakukan penelitian pengaruh aromaterapi Lavender dalam penurunan kecemasan pasien pre operasi *Sectio Caesarea* pada pasien yang melakukan tindakan pembedahan *Sectio Caesarea* pertama kali.

KAJIAN PUSTAKA

Kecemasan adalah gejala dari berbagai proses emosi yang bercampur aduk dan terjadi ketika seseorang sedang mengalami tekanan perasaan (frustrasi) dan pertentangan batin (konflik). Kecemasan ini sendiri dapat muncul ketika melihat dan mengetahui ada bahaya yang mengancam dirinya. Rasa cemas seperti ini lebih dekat kepada rasa takut, karena tergambar jelas dalam pikiran (Triana, 2021). Kecemasan adalah suatu respon tubuh terhadap situasi dan kondisi tertentu yang mengancam, dan hal ini sangat normal terjadi. Kecemasan bermula adanya suatu situasi dan kondisi yang mengancam sebagai stressor (pemicu stres), yang dianggap sebagai suatu stimulus

yang berbahaya bagi tubuh (Vibriyanti, 2020).

Penanganan kecemasan dapat dilakukan dengan penanganan farmakologi dan penanganan non farmakologi. Penanganan farmakologi adalah dengan memberikan medikasi atau obat-obatan yang dapat mengatasi dan menurunkan kecemasan seperti obat anti depresan, salah satu jenis obat yang digunakan untuk mengurangi dan mengatasi kecemasan pasien serta dapat membantu pasien untuk tidur tetapi jenis obat ini dapat mengakibatkan ketergantungan psikis dan fisik. Penggunaan obat-obat tersebut akan mengakibatkan keparahan dan ketergantungan pada pasien sehingga pada kondisi tersebut memerlukan penanganan secara non farmakologis.

Penanganan kecemasan non farmakologis yang dapat digunakan untuk menurunkan tingkat kecemasan adalah distraksi, aromaterapi, hipnotis, terapi musik, meditasi, dan relaksasi. Salah satu dari terapi nonfarmakologis yang dapat digunakan adalah teknik relaksasi aromaterapi. Meihartati dkk (2019).

Aromaterapi adalah terapi komplementer yang dianggap sebagai pengobatan populer untuk mengatasi kecemasan. Aromaterapi memiliki 28 manfaat mental, psikologis dan spiritual. Dan relatif lebih aman dari segi efek samping dibandingkan dengan obat tradisional (Premkumaret al., 2019). Aromaterapi merupakan salah satu terapi non - farmakologi yang dapat mengatasi masalah kesehatan salah satunya kecemasan. Aromaterapi adalah terapi yang menggunakan essensial oil atau sari ekstrak minyak murni untuk membantu memperbaiki dan menjaga

kesehatan, membangkitkan semangat, gairah, menyegarkan juga menenangkan jiwa, serta merangsang proses penyembuhan (Sawiji et al.,2020).

Aromaterapi lavender yang paling populer dan minyak teranam untuk meningkatkan gelombang alfa diotak dan membantu menciptakan keadaan rileks dan mengurangi kecemasan pada ibu bersalin, berendam dengan minyak lavender bisa mengurangi rasa sakit di daerah perineum dan mengurangi kecemasan (Karo *et al.*, 2017).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *quasy eksperimental* menggunakan desain penelitian *non equivalent control group pretest and posttest*. Populasi pada penelitian ini sebanyak 40 pasien yang pertama kali operasi *Seccio Caesarea* bulan Januari - Februari 2024. Teknik pengambilan sampel pada penelitian menggunakan *Non Probability Sampling* berupa *Accidental Sampling* dimana masing-masing 20 orang sebagai kelompok *control* dan 20 untuk kelompok *intervensi*. Penelitian ini telah dilakukan Tanggal 16 Januari - 16 Februari 2024 di kamar operasi Rumah Sakit Tiara Sella Kota Bengkulu. Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa angket. Angket yang digunakan pada penelitian ini adalah angket pengukuran tingkat kecemasan dengan menggunakan lembar observasi *Amsterdam Preoperative Anxiety and Information scale* (APAIS) dengan enam item pertanyaan. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Kelompok Perlakuan Dan Kelompok Kontrol

Karakteristik Responden	Perlakuan		Kontrol	
	F	%	F	%
Umur responden				
20-25 Tahun	9	50	28	50,9
26-30 Tahun	11	50	11	50
Tekanan Darah				
Normal <130 mmHg	11	50	11	50
Tidak normal > 130 mmHg	9	50	9	50
Pekerjaan				
Bekerja	11	50	11	50
Tidak bekerja	9	50	9	50

Tabel 1. tentang distribusi frekuensi responden berdasarkan umur pada kelompok perlakuan paling banyak adalah usia 26-30 tahun yaitu 11 orang (50%). Sedangkan untuk distribusi umur responden pada kelompok kontrol 20 - 25 tahun yaitu 9 orang (50%). Sebagian besar dari karakteristik responden tekanan darah kelompok perlakuan adalah 9 orang (50%)

dengan tekanan darah tidak normal. Begitu juga kelompok kontrol 11 orang (50%) lebih banyak tekanan darah tidak normal. Pada karakteristik responden kelompok perlakuan berdasarkan pekerjaan responden sebagian besar bekerja sebanyak 11 orang (50%). Begitu juga kelompok kontrol 9 orang (50%) bekerja.

Tabel 2. Frekuensi Kecemasan Pasien Pre Operasi *Sectio Caesarea* Di Rumah Sakit Tiara Sella Bengkulu

Variabel	F	%
Kelompok Perlakuan Kecemasan		
Sedang (13-18)	10	50
Berat (19-24)	10	50
Kelompok Kontrol Kecemasan		
Sedang (13-18)	11	55
Berat (19-24)	9	45

Tabel 2. tentang distribusi frekuensi pada responden sebagian besar kecemasan sedang 11 orang (55%), sedangkan kecemasan berat 9

orang (45%). Untuk kecemasan responden rata rata 18,6 (kecemasan sedang).

Tabel 3. Frekuensi Kecemasan Pasien Post Pemberian Aromaterapi Lavender Di Rumah Sakit Tiara Sella Bengkulu

Variabel	F	%
Kelompok Perlakuan Kecemasan		
Ringan (7-12)	12	60
Sedang (13-18)	8	40
Kelompok Kontrol Kecemasan		
Sedang (13-18)	10	50
Berat (19-24)	10	50

Tabel 3. gambaran distribusi frekuensi pada responden pasien post pemberian aromaterapi Lavender di Rumah Sakit Tiara Sella Bengkulu sebagian besar kecemasan ringan 12 orang (60%) dan kecemasan sedang 8 orang (40%) pada kelompok perlakuan, sedangkan pada kelompok kontrol kecemasan berat 10

orang (50%) dan kecemasan sedang 10 orang (50%). Untuk kecemasan responden rata-rata kelompok perlakuan dengan kecemasan sedang menurun menjadi kecemasan ringan. Pada responden kelompok kontrol tidak ada penurunan nilai kecemasan.

Tabel 4. Deskripsi Tingkat Kecemasan Sebelum Perlakuan Pada Masing-Masing Kelompok

Variabel	Kelompok							
	Perlakuan				Kontrol			
	Sebelum Perlakuan				Sebelum Perlakuan			
	Mean $\pm$ SD				Mean $\pm$ SD			
	Min	Max	Mean $\pm$ SD		Min	Max	Mean $\pm$ SD	P
Kecemasan	14	24	18,5 $\pm$ 2,13		15	23	18,6 $\pm$ 1,95	
n								0,939 ^a

Tabel 4. menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kecemasan responden yang diberi perlakuan adalah 18,5 standar deviasi 2,13, kelompok kontrol rata-rata tingkat kecemasan 18,6 standar deviasi 1,95. Hasil uji statistik didapatkan nilai

kecemasan ($p=0,939$), artinya baik pada kelompok yang diberi perlakuan aromaterapi Lavender maupun kelompok kontrol mempunyai tingkat kecemasan yang sama sebelum dilakukan penelitian ($p>0,05$).

Tabel 5. Deskripsi Tingkat Kecemasan Sebelum perlakuan pada masing-masing kelompok

Variabel	Kelompok					
	Perlakuan			Kontrol		
	Sesudah Perlakuan			Sesudah Perlakuan		
	Min	Max	Mean $\pm$ SD	Min	Max	Mean $\pm$ SD

Kecemasan	10	18	12,7 ^a ± 1,92	15	23	18,6 ^a ± 1,95	0,001 ^e
-----------	----	----	--------------------------	----	----	--------------------------	--------------------

Tabel 5. rata-rata tingkat kecemasan perlakuan dan kelompok kontrol mempunyai skor yang berbeda, lebih rendah pada kelompok perlakuan yaitu 12,7 dengan standar deviasi 1,92 sedangkan skor nilai tingkat kecemasan kelompok kontrol 18,6 dengan standar deviasi 1,95. Hasil uji beda

didapatkan nilai kecemasan ($p=0,001$), setelah *post-test* antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol dengan nilai pengetahuan 0,001, berarti terdapat perbedaan yang bermakna tingkat kecemasan, setelah diberi perlakuan.

Tabel 6. Perbedaan Skor Tingkat Kecemasan Sebelum dan Sesudah Perlakuan Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol

Variabel	Kelompok					
	Perlakuan			Kontrol		
	Sebelum perlakuan	Sesudah perlakuan	<i>P</i>	Sebelum perlakuan	Sesudah perlakuan	<i>p</i>
	Rata-Rata	Rata-Rata		Rata-Rata	Rata-Rata	
Kecemasan	18,5 ^a ± 2,13	12,7 ^a ± 1,92	0,000 ^c	18,6 ^a ± 1,95	18,7 ^a ± 1,97	0,163 ^c

Berdasarkan Tabel 6. tentang hasil uji beda menunjukkan rata-rata tingkat kecemasan sebelum perlakuan adalah 18,5 dengan standar deviasi 2,13 pada pengukuran sesudah perlakuan didapatkan rata-rata kecemasan

adalah 12,7 dengan standar deviasi 1,92, Hasil uji statistik kecemasan ($p=0,000$) didapatkan nilai $p<0,05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok perlakuan.

PEMBAHASAN

Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi *Sectio Caesarea* sebelum Dilakukan Pemberian Aromaterapi Lavender

Berdasarkan hasil penelitian tingkat kecemasan pasien pre operasi dengan menggunakan lembar observasi *Amsterdam Preoperative Anxiety And Information Scale* (APAIS) diperoleh data bahwa terjadi perubahan tingkat kecemasan yang dapat dilihat dari penurunan skor kecemasan pada skala APAIS. Semakin kecil skor skala APAIS maka semakin rendah pula tingkat kecemasan, sementara dari

penelitian ini dilihat pada tahap pre-test sebelum diberikan aromaterapi lavender pasien tertinggi berada pada tingkat kecemasan sedang sebanyak 11 responden.

Kecemasan merupakan perasaan yang paling umum yang dirasakan seseorang, dimana kecemasan menunjukkan reaksi terhadap bahaya yang memperingatkan orang dari dalam secara naluri bahwa adanya bahaya dan orang bersangkutan mungkin kehilangan kendali dalam situasi tersebut, kecemasan dapat terjadi pada semua usia, lebih sering pada

usia dewasa. Sebagian besar kecemasan terjadi pada umur 26-30 tahun.

Sebuah penelitian yang bertujuan mengetahui tingkat kecemasan pasien pre operasi, didapatkan hasil bahwa dari distribusi prekuensi pada responden sebagian besar kecemasan sedang 11 orang (55%), sedangkan kecemasan berat 9 orang (45%). Untuk kecemasan responden rata-rata 18,6 (kecemasan sedang) pada waktu sebelum pembedahan. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan pembedahan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kecemasan pasien. Disinilah peran petugas kesehatan sangat dibutuhkan pasien untuk memberikan edukasi yang jelas, memberikan pendampingan psikologis bersama keluarga agar pasien siap dan tenang menjalani pembedahan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Risdiana tahun 2021, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan ibu pre operasi SC, dengan hasil penelitian diketahui bahwa responden paling banyak usia 26-30 tahun mengalami kecemasan sedang sebanyak 11 orang (55%) dan kecemasan berat 9 orang (45%). Hasil uji statistik dengan menunjukkan $p = 0.939$ ($p > 0.05$) artinya baik pada kelompok yang diberi perlakuan aromaterapi lavender maupun kelompok control mempunyai tingkat kecemasan yang sama sebelum dilakukan intervensi aromaterapi lavender.

Lutfa dalam Santoso (2019) mengatakan bahwa gangguan kecemasan dapat terjadi pada semua usia, namun lebih sering pada usia dewasa karena banyak masalah yang dihadapi. Penelitian Merdekawati (2016) mengemukakan bahwa kecemasan yang sangat berlebihan akan membuat tidak siap secara emosional untuk menghadapi

pembedahan, dan akan menghadapi masalah pra operatif seperti tertundanya operasi karena tingginya denyut nadi dan mempengaruhi palpasi jantung pasien akan mengalami tanda-tanda fisiologis seperti peningkatan tekanan darah. Sarafino (dalam Rohmawati, 2004) menyebutkan pada ibu bekerja memiliki komunitas dan lingkungan kerja diluar lingkungan keluarga. Sedangkan ibu rumah tangga bias bias jadi lingkungan dan komunitasnya hanya di area keluarga. Hasil uji statistik umur, tekanan darah dan pekerjaan diperoleh nilai $p > 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol. terdapat homogenitas kedua kelompok maka variabel umur, tekanan darah dan pekerjaan ibu bukan lagi sebagai variabel perancu.

Tingkat Kecemasan Pasien Sesudah Dilakukan Pemberian Aromaterapi Lavender

Pada tahap post test sesudah diberikan aromaterapi lavender skor cemas pasien menurun dari cemas sedang menjadi cemas ringan sebanyak 12 pasien. Berdasarkan hasil penelitian skor tingkat kecemasan dengan menggunakan pengkajian skala lembar observasi *Amsterdam Preoperative Anxiety And Information Scale* (APAIS) diperoleh data bahwa terjadi perubahan tingkat kecemasan yang dapat dilihat dari penurunan skor kecemasan pada skala APAIS. Penurunan jumlah kecemasan pasien yang mengalami kecemasan setelah diberikan intervensi aromaterapi Lavender disebabkan karena Lavender, memiliki zat aktif berupa linaloolacetate dan linalylacetate yang dapat berefek sebagai analgesic.

Pada kelompok intervensi atau kelompok control mempunyai

tingkat kecemasan yang sama sebelum dilakukan penelitian standar deviasi 1,95. Hasil uji statistik didapatkan nilai kecemasan ($p=0,939$), artinya baik pada kelompok yang diberi perlakuan aromaterapi Lavender maupun kelompok kontrol mempunyai tingkat kecemasan yang sama sebelum dilakukan penelitian ($p>0,05$). Rata-rata tingkat kecemasan perlakuan dan kelompok kontrol mempunyai skor yang berbeda, lebih rendah pada kelompok perlakuan yaitu 12,7 dengan standar deviasi 1,92 sedangkan skor nilai tingkat kecemasan kelompok kontrol 18,6 dengan standar deviasi 1,95. Hasil uji beda didapatkan nilai kecemasan ($p=0,001$), setelah *post-test* antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol dengan nilai pengetahuan 0,001, berarti terdapat perbedaan yang bermakna tingkat kecemasan, setelah diberi perlakuan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Agni Jayanti, (2020) Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender terhadap penurunan kecemasan pada ibu primipara pre operasi *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Ibu dan Anak Santa Anna Bandar Lampung, dengan penelitian diketahui rata-rata tingkat ansietas pada pasien pre operasi *Sectio Caesarea* sebelum diberikan aromaterapi lavender pada ibu adalah 24 dan sesudah diberikan adalah 16, dengan hasil ada pengaruh aromaterapi lavender terhadap perubahan tingkat ansietas pada ibu hamil pre operasi *Sectio Caesarea* di RSIA Santa Anna Bandar Lampung.

Sebagai terapi komplementer aromaterapi lavender yang jika digunakan baik dengan difuser ataupun parfum, dapat menurunkan kecemasan, mengurangi nyeri, dan membuat tidur lebih nyenyak.

Kandungan linalool dan linalyl acetat pada lavender dapat mempengaruhi sistem limbik di otak yang merupakan sentralnya emosi dan n mampu menghasilkan hormon *endorfin* dan *enkefalin* yang mempunyai sifat penghilang rasa nyeri dan serotonin yang mempunyai efek menghilangkan rasa cemas dan tegang. Aromaterapi lavender mempunyai sifat-sifat anti konvulsan, anti depresan, *anxiolytic*, dan bersifat menenangkan pada saat persalinan (Azizah *et al.*, 2020).

Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna tingkat kecemasan, pre operasi *Sectio Caesarea* setelah diberi perlakuan di wilayah kerja Rumah Sakit Tiara Sella Bengkulu tahun 2024 . Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khofifah Dinta Laksana (2023) menyatakan ada pengaruh aroma terapi lavender dalam menurunkan kecemasan pasien pre operasi *section caesari*.

Aromaterapi lavender terhadap penurunan kecemasan pada pasien pre operasi dengan menghasilkan efek memberi rasa nyaman, menjadikan emosi dan perasaan lebih stabil, pikiran dan perasaan lebih tenang sehingga menjadikan penghirup aromaterapi lavender dapat menghadapi situasi cemas dengan tenang.

Berdasarkan asumsi peneliti, dilihat dari tingkat kecemasan terdapat perbedaan antara pre-test dan post-test dimana pasien pada saat sebelum diberikan aromaterapi lavender didapatkan pasien tertinggi mengalami tingkat kecemasan sedang dan pada saat setelah diberikan aromaterapi lavender tingkat kecemasan pasien berubah menjadi cemas ringan. Sehingga dalam pemberian aromaterapi akan mendapatkan hasil yang optimal jika diterapkan pada pasien yang

mengalami kecemasan. Dengan demikian aromaterapi lavender dapat menurunkan kecemasan pasien pra operasi *section caesarea*. Karena lavender mengandung zat aktif berupa linaloolacetate dan linalylacetate yang dapat berefek sebagai analgesik dan efek penenang atau sedative *lavendula angustifolia*.

KESIMPULAN

Dari 40 responden dengan 20 kelompok perlakuan yang diberikan aromaterapi lavender dan 20 kelompok control rata-rata tingkat kecemasan perlakuan dan kelompok kontrol mempunyai skor yang berbeda, lebih rendah pada kelompok perlakuan yaitu 12,7 dengan standar deviasi 1,92 sedangkan skor nilai tingkat kecemasan kelompok kontrol 18,6 dengan standar deviasi 1,95. Hasil uji beda didapatkan nilai kecemasan ($p=0,001$), setelah *post-test* antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol dengan nilai pengetahuan 0,001, berarti terdapat perbedaan yang bermakna tingkat kecemasan, setelah diberi perlakuan.

DAFTAR PUSTAKA

- agni Jayanti, (2020) Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Ibu Primipara Pre Operasi *Sectio Caesarea* Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Santa Anna Bandar Lampung. Jurnal Kesehatan. [Http://Respository.Poltekkes-Smg.Ac.Id//Index.Php?P=Show_Detail&Id=16408](http://Respository.Poltekkes-Smg.Ac.Id//Index.Php?P=Show_Detail&Id=16408),
- Agustin, R., Koeryaman, M. T., & Da, I. A. (2020). Gambaran Tingkat Cemas, Mobilisasi, Dan Nyeri Pada Ibu Post Operasi *Sectio* Sesarea Di Rsud Dr. Slamet Garut. Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan Dan Farmasi, 20(2), 223-234.
- Anggreni, D. (2022). Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan (Eka Diah Kartiningrum (Ed.); 1st Ed.). Stikes Majapahit Mojokerto. [Https://Ejournal.Stikesmajapahit.Ac.Id/Index.Php/Ebook/Article/View/806/812](https://Ejournal.Stikesmajapahit.Ac.Id/Index.Php/Ebook/Article/View/806/812)
- Anjani, A. D., Aulia, D. L. N., & Suryanti, S. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan (1st Ed.). Cv. Pena Persada.
- Annisa, D. F., & Ildil, I. (2016). Konsep Kecemasan (*Anxiety*) Pada Lanjut Usia (Lansia). Konselor, 5(2), 93. [Https://Doi.Org/10.24036/02016526480-0-00](https://doi.org/10.24036/02016526480-0-00)
- Azis, H. A., Retnaningtyas, E., & Sindarti, G. M. (2020). *The Effect Of Deep Breathing Exercise On The Level Of Answer In Pre Operation Sectio Caesarea Patients In Lavalette Hospital, Malang City*. Jurnal Pendidikan Kesehatan, 9(2), 153-162. [Https://Ojs.Poltekkesmalang.Ac.Id/Index.Php/Jpk/Article/View/2049](https://Ojs.Poltekkesmalang.Ac.Id/Index.Php/Jpk/Article/View/2049)
- Devi, S., Agustini, T., & Taqiyah, Y. (2023). Aromaterapi Lavender Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi *Sectio Caesarea*. *Window Of Nursing Journal*, 153-159.
- Erawati, E., Kasim, J., & Ernawati, E. (2019). Pengaruh *Therapy Guided Imagery* Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi *Sectio Caesarea* Di Rumah Sakit Tk. Ii Pelamonia Makassar. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis, 14(3), 283-287.

- <https://doi.org/10.35892/jik.d.v14i3.254>
- Fatmawati, D. P., & Maliya, A. (2016). Pengaruh Relaksasi Progresif Dan Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Dengan Spinal Anestesi (Pp. 1-17). Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/44898/>
- Firdaus, M. F., Perdana, A., & Kapuangan, C. K. (2016). Uji Validasi Konstruksi Dan Reliabilitas Instrumen The Amsterdam Preoperative Anxiety And Information Scale (Apais) Versi Indonesia. Maj Anest Dan Crit Care, 33, 279-286. <https://www.semanticscholar.org/paper/Uji-Validasi-Konstruksidan-Reliabilitas-Instrumen-Perdana-Firdaus>
- Imani, R. I., Syahrul, M. Z., & Kurnia, D. (2020). Gambaran Kecemasan Pasien Preoperatif Sectio Caesarea Dengan Anestesi Spinal Di Rsia Siti Hawa Padang. Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia, 1(2).
- Karo, H. Y. K., Pramono, N., Wahyuni, S., Mashoedi, I. D., & Latifah, L. 2017. Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Pengendalian Nyeri Persalinan. <https://doi.org/10.33023/jikep.v8i3.1171>
- Manuaba, 2018. Ilmu Penyakit Dalam. Jakarta. Egc_2010. Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan Dan Kb.
- Notoatmodjo, S. (2002) Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta. <http://repository.unissula.ac.id>
- Susilarini. (2017). Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Pengendalian Nyeri Persalinan Kala I Pada Ibu Bersalin. Jurnal. Kebidanan. <https://repository.ump.ac.id/8291/7/Restu%20dwi%20lestari%20daftar%20pustaka>
- Tim Pokja Ppni. (2021). Pedoman Standar Prosedur Operasional Keperawatan. Dpp Ppni.
- Widyantari, N. P. (2021). Pengaruh Teknik Relaksasi Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Pasien Pra Operasi Sectio Caesarea Di Ruang Operasi Rsu X Nusadua (Pp. 1-73). Stikes Bina Usada Bali. <http://repository.binausadabali.ac.id/278/>
- Wiguna, T. O., Surya, I. G. H. W., Manuaba, I. B. G. F., & Sudirman, J. (2020). Indikasi Ibu Melakukan Persalinan Seksio Sesarea Di Rsup Sanglah Denpasar Tahun 2018. Intisari Sains Medis, 11(2), 778-781. <https://doi.org/10.15562/ism.v11i2.724>
- World Health Organization, (Who, 2021). Caesarean Section Rates Continue To Rise, Amid Growing Inequalities In Access. <https://www.who.int/news/item/16-06-2021-caesarean-section-rates-continue-to-rise-amid-growing-inequalities-inaccess>
- Yanti Et Al, (2015). Pengembangan Model Pembelajaran Klinik: Continuity Of Care.